

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Subang yang ditulis oleh Diskominfo pada laman web resmi pemerintah (2017), wilayah Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian utara Provinsi Jawa Barat dengan batas koordinat yaitu antara 107° 31' - 107° 54' Bujur Timur dan 6° 11' - 6° 49' Lintang Selatan. Luas Wilayah Kabupaten Subang adalah 2.051,76 km² atau sekitar 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Adapun ketinggian antara 0 – 1500 m dpl. (Pemerintah Kabupaten Subang (Diskominfo), 2017). Kabupaten Subang memiliki beberapa potensi diantaranya adalah pertanian, perkebunan, perikanan, energi, peternakan, keagamaan, kesehatan, transportasi, industri, dan perdagangan. Hal ini sejalan dengan data Pemerintah Provinsi Jawa Barat 2013-2018 yang ditulis oleh RPJMD bahwa “Wilayah Pengembangan (WP) Purwasuka, yang meliputi daerah Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, dan Kabupaten Karawang. Wilayah ini memiliki potensi pengembangan pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bisnis kelautan, industri pengolahan, pariwisata, dan pertambangan”. Pada potensi pertanian, Kabupaten Subang memiliki potensi pertanian padi, sayur, dan buah. Jenis buah-buahan yang banyak dihasilkan Kabupaten Subang khususnya pada tahun 2016 yakni buah pisang mencapai 2.279.779 ton, disusul oleh produksi nanas sebesar 95.266.34 ton, dan mangga sebesar 2.279.799 ton. Hal tersebut berdasarkan data Kabupaten Subang dalam Angka Tahun 2017, BPS Subang. Pertanian buah yang menjadi ciri khas Kabupaten Subang yakni pertanian buah nanas. Buah nanas Subang menjadi ciri khas karena pertanian tersebut mampu menghasilkan varietas/*cultivar* buah nanas yang dikategorikan unggul. Pertanian buah nanas ini berada di Kecamatan Jalan Cagak yakni berada di wilayah selatan Kabupaten Subang (Pemerintah Kabupaten Subang (Diskominfo), 2017).

Nanas merupakan tanaman buah yang memiliki nama ilmiah *Ananas Comosus*. Tanaman nanas ini berbentuk semak dan hidupnya bersifat perennial atau tahunan. Batang tanaman nanas memiliki ruas, batangnya berukuran cukup panjang 20-25 cm atau lebih dengan diameter 2,0-3,5 cm. Daun nanas berbentuk memanjang, liat, dan tidak mempunyai ibu tulang daun. Pada tepi daunnya ada yang ditumbuhi duri tajam dan ada pula yang tidak berduri. Namun ada pula yang durinya hanya diujung daun. Duri nanas tersebut tersusun rapi menuju kesatu arah menghadap ujung daun. Nanas mempunyai rangkaian bunga majemuk yang tersusun pada ujung batangnya. Bunga tanaman nanas berjumlah antara 100-200 dan bersifat hermaprodit. Waktu yang diperlukan dari mulai menanam nanas sampai terbentuk bunga yaitu sekitar 6-16 bulan (Goldsworthy, 1992).

Noviyana (hlm. 11, 2016) menambahkan bahwa “setiap hektar tanaman nanas menghasilkan lebih dari 80 ton daun setiap tahun”. Melimpahnya daun nanas ini tentu memengaruhi volume sampah. Sudah terbayang betapa banyaknya sampah daun nanas jika tidak diolah dengan baik. Sejauh ini di Kabupaten Subang, daun nanas diolah menjadi sarang burung dan pakan ternak ruminansia. Meskipun pada pengembangannya adapula yang telah melakukan inovasi yaitu mengolah serat daun nanas menjadi kain. Namun, inovasi ini sulit di terapkan dalam pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kreativitas pengolahan sampah daun nanas khususnya dalam lingkup pembelajaran di sekolah.

Kreativitas menurut Sukmadinata (2005, hlm. 104) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apalagi di masa pembangunan ini, orang yang berdaya kreatif sangat dibutuhkan guna mengembangkan ide-ide yang konstruktif yang akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam memajukan kehidupan dan berkebudayaan. Pengembangan kreativitas dapat diperoleh melalui pendidikan, khususnya pendidikan seni karena pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik (De Francesco, 1958 (dalam Tarjo dan Prawira, 2009, hlm. 142)).

Lebih dari itu, pendidikan seni dapat mengembangkan multikecerdasan seperti kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik, matematik, naturalis, adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Hakekat multikecerdasan tersebut untuk membantu tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan seni di sekolah bukan mengarah pada pencapaian prestasi dan profesi kesenimanan, melainkan sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan umum, terutama dalam membentuk watak dan sikap mental. Sungguhpun demikian tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang memiliki minat dan bakat seni ingin memperdalamnya, dan hal itu bisa dilakukan di luar kelas (mengikuti kursus) atau pelajaran ekstrakurikuler (Jazuli, 2016, hlm. 99).

Seperti halnya di SMA Negeri 1 Subang, siswa yang berminat dan berbakat pada cabang seni yaitu seni rupa bergabung dalam ekstrakurikuler yang bernama *Smansa Creative Art* (SCA). Ekstrakurikuler ini mewadahi potensi siswa dalam cabang seni rupa yang terdiri dari divisi seni murni, divisi seni kriya, dan divisi *digital art*. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki wadah untuk memperdalam minat dan bakat kesenirupaan. Terlebih ekstrakurikuler memiliki peluang besar sebagai tempat membangun karakter siswa.

Berkaitan dengan fenomena kurangnya pemanfaatan sampah daun nanas, maka melalui kegiatan ekstrakurikuler seni rupa siswa diberikan gagasan untuk mengolah sampah daun nanas menjadi karya seni rupa yang bernilai jual. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui secara mendalam akan pelaksanaan proses pengolahan sampah daun nanas menjadi produk seni rupa. Maka dengan ini peneliti menentukan judul penelitian: “Pengolahan Sampah Daun Nanas Sebagai Media Berkarya Seni Rupa (Deskriptif Analitik Program Pengolahan Sampah Daun Nanas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa di SMA Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2018/2019)”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya timbunan sampah daun nanas karena kurang optimalnya daur ulang sampah daun nanas.
2. Kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam berkarya menggunakan bahan lokal.
3. Perlu adanya inovasi bahan berkarya seni rupa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka dapat penulis rumuskan. Rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengolahan Sampah Daun Nanas Sebagai Media Berkarya Seni Rupa?”

Diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan sampah daun nanas menjadi bahan berkarya seni rupa?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni rupa berbahan dasar hasil olahan sampah daun nanas?
3. Bagaimana bentuk karya seni rupa berbahan sampah daun nanas yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran seni rupa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis rumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran proses pengolahan sampah daun nanas menjadi bahan berkarya seni rupa.
2. Memperoleh gambaran proses pengembangan kreativitas siswa dalam mengolah bahan hasil olahan sampah daun nanas menjadi karya seni rupa.
3. Memperoleh gambaran bentuk karya seni rupa berbahan sampah daun nanas yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman baru mengenai pengolahan sampah daun nanas.
- b. Menambah wawasan akan pengolahan sampah dan pemanfaatan bahan lokal sebagai media berkarya seni.
- c. Menambah literatur dan sebagai tambahan bahan ajar dalam pembelajaran seni rupa disekolah dan dapat dijadikan acuan bagi pendidik maupun calon pendidik dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah bahan lokal menjadi karya seni rupa, mengembangkan kemampuan berkesenirupaan bagi siswa, dan meningkatkan kepekaan rasa.

b. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kreativitas pengolahan sampah daun nanas menjadi sebuah karya seni rupa yang bernilai. Hal ini menjadi bekal bagi peneliti dalam mengajar.

c. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sarana acuan untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru.

d. Manfaat bagi seniman

Hasil karya siswa dapat dijadikan ide dasar pengembangan dan penciptaan karya seni rupa Khas Kabupaten Subang.

e. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Subang

Hasil karya siswa dapat dijadikan sebagai referensi dan ikon hasil karya seni rupa khas Subang, yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh masyarakat sebagai peluang wiraswasta.

F. Struktur Organisasi Tesis

Pada bagian ini akan diuraikan struktur organisasi tesis yang meliputi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Demi memperjelas sistematika laporan penelitian terkait pengolahan sampah daun nanas menjadi karya seni rupa, maka masing-masing bab penulis jabarkan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, pada bagian ini penulis menguraikan sistematika penulisan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi yang digunakan dalam penulisan laporan karya ilmiah tesis. Pada bab ini penulis mendeskripsikan secara detail latar belakang mengenai topik penelitian yang dipaparkan dalam bentuk kalimat deskriptif yang terstruktur dan fokus, kemudian uraian inti dari pembahasan

BAB II. KAJIAN TEORI, berisi tentang pengolahan sampah, daun nanas, media berkarya seni rupa dan pembelajaran ekstrakurikuler. Selain itu pula dipaparkan teori eksperimen dan pengaplikasian e-modul dalam upaya penguatan *e-learning* dalam menghadapi tantangan jaman revolusi industri 4.0.

BAB III. METODE PENELITIAN, memaparkan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penelitian.

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian.